

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Kegunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Teori kegunaan-keputusan (*decision-usefulness theory*) dikemukakan pertama kali pada tahun 1954 dalam disertasi dengan judul *An Accounting Concept of Revenue* di *University of Chicago* Amerika Serikat oleh George J. Staubus. Pada tahap awal, teori ini dikenal dengan nama *A Theory of Accounting to Investors* (Staubus, 2000). Teori ini didasarkan pada permasalahan yang timbul berkenaan dengan konsep akuntansi yang berdasarkan biaya historis, bahwa konsep biaya historis tidak relevan dengan penilaian akuntansi dengan harga pasar atau pendekatan nilai sekarang terhadap harga wajar (Octavia, 2017).

Teori kegunaan keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna. Teori kegunaan keputusan menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual Financial Accounting Standard Boards (FASB), yaitu Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) yang berlaku di Amerika Serikat (Staubus, 2000). Kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Tingkat kebutuhan pengguna laporan keuangan perlu dipertimbangkan dalam penyajian informasi akuntansi.

## **2. Teori *Stewardship***

Teori *Stewardship* adalah alternatif teori keagenan dan menawarkan prediksi yang berlawanan mengenai penataan papan efektif. Teori agensi adalah teori tentang hubungan principal dan agen, yang berasal dari teori organisasi, teori ekonomi, sosiologi dan teori keputusan (Haryanto et al, 2014). Menurut teori keagenan, adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menimbulkan masalah keagenan. Masalah yang terjadi adalah ketidaksamaan kepentingan antara pemegang saham atau pemilik dengan manajer atau agen (Jao et al, 2011). Model penatalayanan adalah salah satu yang didasarkan pada manajer sebagai “pelayan” daripada orang ekonomi rasional yang sepenuhnya tertarik pada teori agensi (Muth dan Donaldson, 1998). Teori *stewardship* dapat berfungsi sebagai mekanisme pertanggungjawaban untuk dapat memastikan pemantauan, audit dan pelaporan yang baik agar dapat membantu pencapaian suatu organisasi (Cribb, 2006). oleh Hernandez (2008) sebagai sikap dan perilaku yang menempatkan kepentingan jangka Panjang kelompok diatas tujuan pribadi yang melayani kepentingan pribadi seseorang. Ini ada sejauh actor organisasi mengambil tanggung jawab pribadi atas dampak tindakan organisasi terhadap kesejahteraan stakeholder. Davis et al, (1997) menemukan bahwa seorang pelayan menjaga dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui kinerja perusahaan mengakibatkan fungsi utilitas pelayan dapat dimaksimalkan (Vallejo, 2009).

## **3. Kualitas Laporan Keuangan**

Roviyantie dalam Dian (2014) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Begitu juga di entitas pemerintahan, untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dibutuhkan sumber daya manusia yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas yang jelas (Fauzia, 2014;89).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, pengertian laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Entitas pelaporan adalah unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyajikan laporan pertanggungjawaban, berupa laporan keuangan yang bertujuan umum, yang terdiri dari Pemerintah pusat, Pemerintah daerah, Masing-masing kementerian negara atau lembaga di lingkungan pemerintah pusat dan Satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah atau organisasi lainnya, jika menurut peraturan perundang-undangan satuan organisasi dimaksud wajib menyajikan laporan keuangan.

Menurut Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2005 pada lampiran II paragraf 51 dan 52, mengatakan bahwa Laporan Keuangan menyajikan dengan wajar laporan realisasi anggaran, Neraca, Laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 pada lampiran II paragraf 50, mengatakan laporan keuangan menyajikan secara lengkap informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan dapat ditempatkan pada lembar muka laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan Permendagri 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, Laporan Keuangan yang dihasilkan dalam SAP Berbasis Akrua adalah Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

#### **4. Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami atau memahamkan. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah adalah suatu kemampuan seseorang staf/pegawai untuk menyusun suatu bentuk pelaporan akuntansi yang meliputi prosedur akuntansi penerimaan kas, prosedur akuntansi pengeluaran kas, prosedur aset tetap atau barang milik daerah, dan prosedur akuntansi selain kas (Winanti, 2014).

## 5. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto, 2013:72).

Sistem informasi akuntansi juga merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatan bisnis (Gelinan dan Dull, 2012:13). Laporan keuangan yang baik pastinya sudah melalui proses penerapan sistem informasi akuntansi yang baik juga. Penerapan Sistem informasi akuntansi adalah suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di internal organisasi dan eksternal organisasi (Romney & Steinbart, 2009:28).

Penerapan sistem informasi akuntansi secara umum adalah untuk mengolah data transaksi keuangan perusahaan adapun penggunaan yang lebih khusus (Puspitawati dan Anggadini, 2011:63) sebagai berikut:

- a. Pembuatan laporan rutin untuk pihak internal dan pihak eksternal;
- b. Pendukung utama aktivitas rutin suatu organisasi/entitas;
- c. Pendukung dalam proses pengambilan keputusan;
- d. Melaksanakan aktivitas perencanaan dan pengendalian internal.

## **6. Teknologi Informasi**

Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi (Kadir dan Triwahwuni, 2013:2). Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti printer, pembaca sidik jari, bahkan CD ROM, sedangkan teknologi telekomunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh (Kadir dan Triwahwuni, 2013:3). Pemanfaatan teknologi informasi yang baik secara garis besar dapat memberikan dampak yang positif bagi pengelolaan keuangan pemerintah daerah (Wahyudi, 2010). Teknologi informasi mempunyai kelebihan dalam keakuratan dan ketepatan hasil operasi datanya. Pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi, baik yang disengaja maupun tidak disengaja (Wardani & Andriyani, 2017).

## **7. Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal adalah metode, proses, dan kebijakan yang didesain oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektifitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Mulyadi, 2013:163).

Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) menurut UU No. 60 Tahun 2008. Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang Digunakan	Hasil
1.	Dewi dkk. e_Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 8 No: 2 Tahun: 2017)	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Pemahaman Akuntansi	Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan
2.	Ikyarti dan Aprila. Jurnal Akuntansi Vol. 9, No.2 2019	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Pengendalian Internal	Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan
3.	Nugroho dan Setyawati. ECONBANK : Journal of Economics dan Banking Volume 1 no.2 Oktober 2019	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan Variabel X : Sistem Informasi Akuntansi	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4.	Rahmawati dkk. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA). Volume 20 Nomor 2 Tahun 2018, pp. 8-17	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Teknologi informasi	Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan

Lanjutan tabel 2.1			
5.	Gushenrinsya dan Samukri. JURNAL AKUNTANSI, Vol. 9, No. 1, April (2020)	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Sistem informasi akuntansi	Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan
6.	Rohmah dkk. E-JRA Vol. 09 No. 05 Agustus 2020	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Pemahaman akuntansi	Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan
8.	Sari. JOM Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Pemahaman akuntansi	Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan
9.	Sari. JOM Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Teknologi informasi	Teknologi informasi berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan
10.	Mardiana dan Fahlevi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 2, (2017) Halaman 30-38	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Pemahaman akuntansi	Pemahaman akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas laporan keuangan
11.	Wirawan. Ekuitas – Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 4 No. 2 Desember 2016	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Pemahaman akuntansi	Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan
12.	Mokoginta. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2), 2017, 874-890	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Pengendalian internal	Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap Kualitas laporan keuangan

Lanjutan tabel 2.1

13.	Erawati dan Abdulhadi. Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol.15 No.1 Tahun 2018	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Teknologi informasi	Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan
14.	Mardiana dan Fahlevi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 2, (2017) Halaman 30-38	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Sistem pengendalian internal	Sistem pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas laporan keuangan
15.	Aniftahudin. JOM Fekon, Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Teknologi informasi	Teknologi informasi berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan
16.	Rahmawati dkk. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntnasi (JEBA). Volume 20 Nomor 2 Tahun 2018, pp. 8-17	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Pengendalian internal	Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan
17.	Napisah dan Rakhmadani. Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Vol 13 No 1 Februari 2019	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Pemahaman akuntansi	Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan
18.	Utami dkk. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa 1 (3) 2020; 42-47	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Pengendalian internal	Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan
19.	Fibriyani dkk. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa 2 (1) 2021; 11-16	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Pemahaman akuntansi	Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan

Lanjutan tabel 2.1			
20.	Yenni dkk. Research In Accounting Journal Vol 1(1) 2020 : 64-88	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Pemahaman akuntansi	Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas laporan keuangan
21.	Mardani dan Suhartono. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT) Vol. 10 No.2 November 2019	<b>Variabel Y:</b> Kualitas Laporan Keuangan <b>Variabel X:</b> Sistem Pengendalian Internal	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### C. Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.

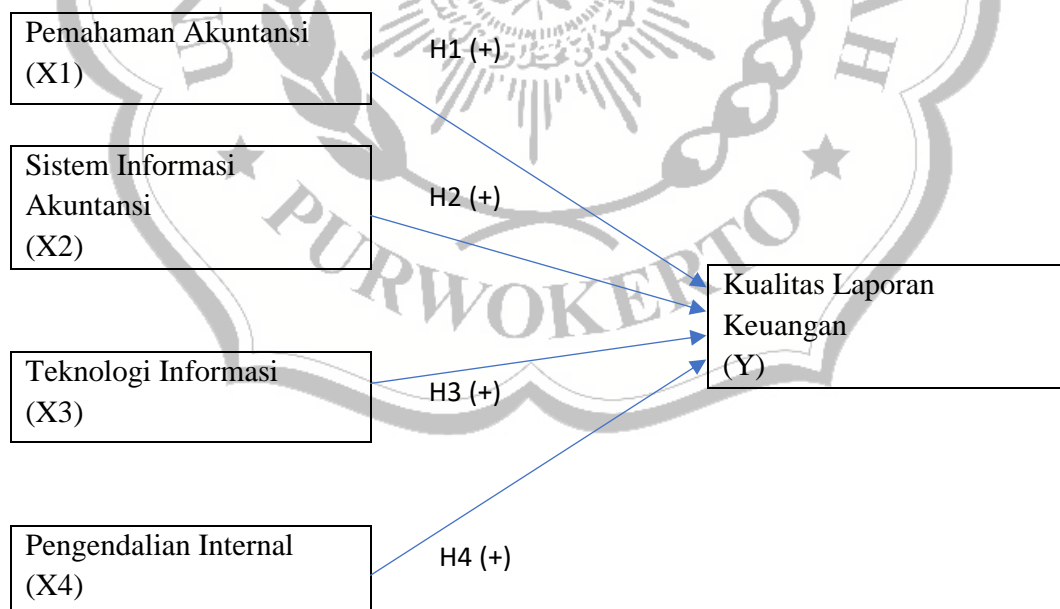
Kualitas laporan keuangan merupakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami oleh para pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tersaji dalam kualitas laporan keuangan pemerintah harus tersaji secara wajar dan transparan sebagai pengelolaan keuangan daerah. Untuk dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang berkualitas maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang cukup di bidang akuntansi.

Dengan adanya pemahaman akuntansi yang dimiliki maka akan menambah pengetahuan pejabat pengelola keuangan tentang proses dan pencatatan dalam bidang akuntansi (Nova, 2015). Serta penggunaan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi yang terintegrasi dengan baik, maka akan

mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan serta dapat menghindari kesalahan dalam melakukan posting dari dokumen buku, jurnal, buku besar, hingga menjadi laporan keuangan yang utuh sesuai peraturan perundang-perundangan tentang pengelolaan keuangan daerah (Setyowati, 2016). Dengan adanya pengendalian internal yang memadai, resiko atas kesalahan perhitungan atau pencatatan dapat dikurangi sehingga mampumencegah kemungkinan pemerintah daerah melakukan kegagalan pembuatan LKPD (Wahyuningsih, 2018).

Untuk lebih menyederhanakan model pemikiran tersebut, maka dibuatlah model penelitian seperti terlihat pada gambar :

**Gambar 2.1 Model Penelitian**



## **D. Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya (Pradono, 2010).

Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri, belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan atau lemahnya peran internal audit.

Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah adalah suatu kemampuan seseorang staf/pegawai untuk menyusun suatu bentuk pelaporan akuntansi yang meliputi prosedur akuntansi penerimaan kas, prosedur akuntansi pengeluaran kas, prosedur aset tetap/ barang milik daerah, dan prosedur akuntansi selain kas (Winanti, 2014). Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila pandai dan mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani dkk, 2010) dan (Diani, 2014) yang menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Karena semakin baik pemahaman akuntansi maka semakin baik kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tersebut. (Diani, 2014).

H1 : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

## **2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan salah satunya adalah SIA (Sistem Informasi Akuntansi). Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta mendistribusikan informasi guna mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Laudon dan Laudon, 2000 dalam Diani, 2014). Dalam mengelola keuangan daerah, pemerintah Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah RI No.56 Tahun 2005 tentang SIKD (Sistem Informasi Keuangan Daerah). Sistem informasi akuntansi keuangan daerah dapat dimanfaatkan oleh masing-masing SKPD

(Satuan Kerja Perangkat Daerah) dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan tahap implementasi sistem atau aplikasi berbasis keuangan yang mendukung proses pemenuhan informasi keuangan yang sesuai guna pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi pemerintah dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia (Silviana dan Antoni, 2014). Sistem informasi akuntansi pemerintah dibuat dengan tujuan mendukung aktivitas rutin suatu instansi pemerintahan serta pemenuhan informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Negara.

Dalam penerapannya, sistem informasi akuntansi dibuat dan diarahkan untuk mendukung proses pembuatan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan informasi oleh pihak –pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada instansi pemerintahan bertujuan untuk mendukung penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan pemerintahan. (Prasica dkk, 2012). Sistem informasi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001).

Berdasarkan penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silviana dan Antoni (2014) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Prasica,

dkk (2012) dan Juwita (2013) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dikarenakan sistem informasi akuntansi membantu dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dan bebas dari kesalahan saji.

H2 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

### **3. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya : (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat. (Wilkinson et al., 2000).

Teknologi Informasi (TI) merupakan gambaran dari setiap teknologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, memanipulasi, menghasilkan, dan menyebarkan informasi (Arad dkk, 2009). Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang

manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan. (Wahana Komputer, 2003).

Informasi yang berkualitas dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Informasi merupakan produk dari sistem teknologi informasi yang berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan. (Jogiyanto, 1995). Laporan keuangan yang berkualitas dapat dicapai melalui pengoptimalan pemanfaatan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi yang baik, maka pemerintah dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darwanis, 2009 menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Nurillah dan Muid (2014) ,Mahaputra (2014), Haza (2015) dan Roshanti et al (2014) juga menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dikarenakan semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi. maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin tinggi dan pemanfaatan teknologi informasi juga akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah.

H3 : Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **4. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sistem Pengendalian Internal (SPIP) diterapkan diseluruh lingkungan pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah. Sistem pengendalian internal pemerintah terdiri dari beberapa unsur yaitu PP No 60 Tahun 2008: Pertama, lingkungan pengendalian. Kedua, penilaian risiko. Ketiga, kegiatan pengendalian. Keempat, informasi dan komunikasi. Kelima, pemantauan pengendalian internal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah 60 Tahun 2008, bahwa proses seluruh aktivitas audit, pemantauan, evaluasi, *review*, dan aktivitas pemeriksaan yang melakukan tugas dan fungsi organisasi dalam memberikan rangka keyakinan yang memadai suatu kegiatan yang telah dilakukan sesuai pada tolak ukur dengan yang telah dilakukan secara efektif dan efisien dalam pemerintahan mewujudkan tata yang baik disebut dengan Pengawasan Internal. PP No. 60 Tahun 2008 tentang SPIP juga menjelaskan bahwa proses yang sangat integral pada suatu tindakan dan kegiatan harus dilakukan secara terus-menerus oleh seorang pimpinan dan seluruh pegawai dalam memberikan suatu kepercayaan memadai atas tercapainya suatu tujuan dalam organisasi melalui pelaporan keuangan yang handal, pengamanan aset negara, efektif dan efisien, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat dicapai jika pelaksanaan penyusunannya sesuai dengan sistem pengendalian internal pemerintah. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi,

dan mengukur sumber daya suatu organisasi, dan juga memiliki peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) serta melindungi sumber daya organisasi (Arens, 2008). Salah satu tujuan umum manajemen dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif adalah agar informasi pelaporan keuangan reliabel. Pengendalian intern dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi yang dirancang oleh suatu organisasi untuk membantu mencapai suatu tujuan tertentu. (Arfianti, 2011). Tujuan pengendalian intern pada Pemerintah Daerah diatur dalam PP No. 60 tahun 2008.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Berdasarkan kedua pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal adalah metode, proses, dan kebijakan yang didesain oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektifitas operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Mulyadi, 2013:163).

Berdasarkan penjelasan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darwanis (2004) dan Sukmaningrum (2012) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Teori *stewardship* juga dijelaskan bahwa sifat individu dapat berlaku jujur untuk pihak lainnya, data dipercaya, serta memiliki integritas. Sistem pengendalian

internal pemerintah dimana pemerintah bertanggung jawab memantau aktivitas yang dilakukan dan akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas, oleh karena itu pemerintah melakukan sistem pengendalian internal dengan cara melakukan mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sehingga menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian yang mendukung mengenai SPIP terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah yang dilakukan oleh Lumongga (2017), Rahmawati (2018) dan Putra (2017).

H4: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

